

Empowering Housewives Through Creativity-Based Paper and Plastic Waste Management in Sungai Jawi Village Outside Pontianak City

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pengelolaan Sampah Kertas Dan Plastik Berbasis Kreativitas Di Desa Sungai Jawi Luar Kota Pontianak

Rahmatullah Rizieq*, Muhammad Zalviwan, Ekawati, & Hardi Dominikus Bancin

University of Panca Bhakti, Kom Yos Sudarso Street, Pontianak, 78113, Indonesia

Abstract

Household waste management, particularly paper and plastic waste, remains a significant challenge in Pontianak due to limited public awareness and skills in recycling. This community service program aimed to empower housewives through creativity-based waste management training so that paper and plastic waste could be transformed into useful and economically valuable products. The methods included socialization on types and benefits of recycling, hands-on training in crafting products from paper and plastic, and mentoring on product marketing. The results indicated a significant improvement in participants' knowledge, skills, and marketing understanding. Before the training, most participants were unfamiliar with recycling processes and product utilization. Afterward, all participants were able to produce creative products and apply basic marketing strategies, including the use of social media. Moreover, the majority expressed interest in starting small businesses based on recycled crafts. Thus, this program effectively enhanced the capacity of housewives to manage waste productively while opening sustainable creative economic opportunities.

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya kertas dan plastik, masih menjadi permasalahan di Kota Pontianak akibat rendahnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengelolaan sampah berbasis kreativitas agar limbah kertas dan plastik dapat diolah menjadi produk bernilai guna sekaligus bernilai ekonomi. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi mengenai jenis dan manfaat daur ulang, praktik pembuatan kerajinan tangan, serta pendampingan aspek pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pemasaran peserta. Jika sebelumnya sebagian besar belum mengenal proses daur ulang, setelah pelatihan seluruh peserta mampu menghasilkan produk kreatif dan memahami strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial. Mayoritas peserta juga menyatakan keinginan untuk memulai usaha kecil berbasis kerajinan daur ulang. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam mengelola sampah secara produktif sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif berkelanjutan.

Keywords: Pemberdayaan; Ibu Rumah Tangga; Sampah Kertas; Sampah Plastik; Kreativitas

1. Pendahuluan

Sampah rumah tangga, khususnya sampah kertas dan plastik, merupakan salah satu penyumbang utama limbah perkotaan di Kota Pontianak. Volume sampah harian di kota ini mengalami peningkatan, dari 406,76 ton pada tahun 2023 menjadi diperkirakan 411,96 ton pada tahun 2024. Pengelolaan sampah yang tidak optimal menyebabkan pencemaran lingkungan serta menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat (Pontianak Post, 2024). Di Desa Sungai

* Corresponding author:

E-mail address: rahmatullahrizieq@gmail.com

Jawi Luar, khususnya di Gang Rambai RT 001/RW 013, permasalahan pengelolaan sampah menjadi semakin serius akibat keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di dalam Pasar Tradisional Belimbing yang menimbulkan ketidaknyamanan dan kumuhnya lingkungan sekitar pasar. Sampah kertas dan plastik yang tidak dikelola dengan baik menimbulkan dampak negatif yang perlu diatasi melalui solusi pemberdayaan masyarakat, guna mengurangi pencemaran sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan limbah sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi (Ampadu-Ameyaw et al., 2020; Ferronato & Torretta, 2019; Reswari et al., 2025).

Masyarakat sekitar Gang Rambai, terutama ibu-ibu rumah tangga, merupakan pihak yang paling terdampak langsung karena mereka adalah pengelola utama sampah domestik. Mayoritas ibu rumah tangga di daerah ini tidak bekerja dan tidak memiliki kegiatan produktif, sehingga memiliki potensi waktu luang yang besar untuk dioptimalkan melalui kegiatan pemberdayaan. Selain itu, ibu-ibu ini merupakan kelompok yang paling merasakan dampak buruk dari kondisi lingkungan kumuh akibat tumpukan sampah. Oleh karena itu, ibu-ibu rumah tangga dipilih sebagai fokus program pemberdayaan agar mampu mengelola sampah secara kreatif dan produktif sekaligus membuka peluang penghasilan tambahan bagi keluarga mereka (Benny, 2022; Pamuji et al., 2023; Rizieq & Widarti, 2017).

Kondisi sosial-ekonomi ini didominasi oleh ibu rumah tangga tanpa pekerjaan tetap dan aktivitas produktif. Lingkungan sekitar pasar tradisional Belimbing sangat kumuh dengan tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan optimal. Meski demikian, masyarakat memiliki waktu luang dan kemauan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan berbasis pengelolaan sampah. Keberadaan pasar tradisional juga membuka peluang pemasaran langsung produk hasil pengolahan sampah, sehingga potensi ekonomi lokal dapat dikembangkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Uncha & Wolde, 2018; Warmadewanthi et al., 2021).

Tujuan utama dari program pemberdayaan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam mendaur ulang sampah kertas dan plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomis. Pendekatan berbasis kreativitas tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga membuka peluang usaha baru sehingga ibu-ibu dapat memperoleh penghasilan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program ini juga menjadi sarana pengembangan jiwa kewirausahaan, terutama bagi mahasiswa yang terlibat sebagai pembelajar dan motivator dalam kegiatan tersebut (Faizin, 2024; Shah et al., 2019).

Program ini selaras dengan kebijakan Pemerintah Kota Pontianak melalui Surat Edaran Wali Kota Nomor 43 Tahun 2024 yang melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai mulai 1 Januari 2025. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pengembangan produk daur ulang bernilai ekonomis merupakan upaya konkret mendukung pengurangan sampah plastik di tingkat lokal. Kontribusi yang diharapkan mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, pengurangan volume sampah rumah tangga, terciptanya lingkungan yang bersih, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku utama pengelolaan sampah domestik (Aini et al., 2023; Liu et al., 2023).

Pengelolaan sampah plastik dan kertas yang buruk menimbulkan dampak lingkungan serius, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta akumulasi mikroplastik yang membahayakan ekosistem dan kesehatan manusia (Kakadellis & Rosetto, 2021; Lamb et al., 2018). Sosial-ekonomi masyarakat berperan penting dalam pola pengelolaan sampah; kelompok berpenghasilan rendah sering kali mengalami kesulitan mengakses fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, sehingga pemberdayaan melalui program berbasis komunitas menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kepemilikan sosial terhadap pengelolaan lingkungan (Burhanuddin, 2024; Mensah et al., 2021).

Pemberdayaan komunitas dengan pendekatan kreatif dan inovatif, termasuk pengembangan usaha kerajinan dari limbah, dapat menciptakan peluang ekonomi baru sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan sampah juga mendorong penguatan jejaring sosial dan kolaborasi antarwarga, yang berkontribusi pada keberlanjutan program dan pengembangan kapasitas komunitas (Faizin, 2024; Pratama et al., 2021).

Dengan demikian, program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sungai Jawi Luar ini diharapkan mampu menjawab tantangan pengelolaan sampah domestik secara holistik, memberikan solusi lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan.

2. Metode

Program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sungai Jawi Luar Kota Pontianak dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis guna mengatasi permasalahan pengelolaan sampah kertas dan plastik berbasis kreativitas. Metode ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

2.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Gang Rambai RT 001/RW 013 Kelurahan Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat, yang terdiri dari 52 kepala keluarga. Program dilaksanakan tanggal 12 Mei 2025, di rumah salah satu warga sebagai tempat pelatihan.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Observasi Lapang dan Perencanaan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua RT dan warga setempat untuk memahami kondisi eksisting pengelolaan sampah serta menyusun rencana kegiatan yang relevan dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga.
- b. Sosialisasi dan Penyuluhan. Dilakukan sosialisasi mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta penguatan konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain itu, diberikan edukasi tentang potensi usaha daur ulang sampah kertas dan plastik, termasuk pengajaran perhitungan biaya produksi, harga jual, dan analisis keuntungan.
- c. Pelatihan Pengolahan Sampah. Ibu-ibu rumah tangga mengikuti pelatihan praktis pengolahan sampah kertas dan plastik menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai ekonomis seperti Aneka kerajinan bunga plastik dan hiasan dinding dari kertas dan kaleng bekas minuman. Pelatihan meliputi demonstrasi teknik pembuatan produk, praktek langsung oleh peserta, dan bimbingan desain agar produk memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
- d. Pre-test dan Post-test Pengetahuan. Sebelum pelatihan dimulai, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai pengelolaan sampah dan teknik pengolahan sampah kertas serta plastik. Setelah pelatihan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan. Hasil perbandingan pre-test dan post-test digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan.
- e. Pendampingan dan Evaluasi. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan dalam proses pembuatan produk daur ulang serta evaluasi kualitas produk hasil kerajinan dan refleksi peserta terhadap proses pembelajaran.

2.3. Peran Mitra dan Tim Pelaksana

Ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra aktif menyediakan lokasi pelatihan dan berpartisipasi penuh dalam seluruh kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Ketua RT bertugas mengkoordinasi peserta dan memfasilitasi jalannya kegiatan di lapangan.

Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Panca Bhakti dengan pembagian tugas sebagai berikut: dosen bertanggung jawab atas penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, dan dokumentasi kegiatan, sementara mahasiswa membantu persiapan alat dan bahan, pendampingan lapangan, serta pelaksanaan evaluasi.

2.4. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan meliputi lem tembak, gunting, pisau cutter, solder, setrikaan, alas kain setrikaan, cat akrilik, kawat, sampah kertas kardus, sampah kantong plastik, sampah kaleng minuman aluminium, aksesoris seperti pita, payet, dan manik-manik.

2.5. Keberlanjutan Program

Evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan diharapkan mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama di lingkungan mitra, sehingga pemberdayaan dapat berlangsung berkelanjutan. Program ini juga menjadi wahana pembelajaran mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pelatihan pengelolaan sampah kertas dan plastik yang dilaksanakan di Gang Rambai RT 001/RW 013 menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta

dalam mengelola limbah rumah tangga. Sebanyak 22 ibu rumah tangga mengikuti pelatihan ini, yang terdiri dari rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan keterampilan, praktik langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Gambar 1.a memperlihatkan peserta sedang melaksanakan kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM Pengolahan Sampah

Pada tahapan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi teori (penyuluhan) dan sesi demonstrasi/praktik langsung. Pada sesi teori peserta diberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah dan pentingnya inovasi dalam produk rumah tangga, potensi usaha pengolahan sampah dan dasar-dasar kewirausahaan rumah tangga serta materi terkait fungsi setiap bahan yang dibutuhkan dalam pengolahan sampah plastik, kertas dan kaleng.

Selama mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan motivasi yang tinggi, dengan alasan utama ingin menambah penghasilan keluarga dan mempelajari keterampilan baru. Antusiasme ini tercermin dalam partisipasi aktif selama pelatihan. Evaluasi pre test dan post test menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta bagaimana harapan peserta (lihat Tabel 1).

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait jenis sampah, proses dan manfaat daur ulang serta cara membuat produk kreatif dari sampah kertas dan plastik. Dari aspek pengetahuan, pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan dimana sebelum pelatihan, sebagian besar peserta (81,8%) sudah mengetahui jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang, namun setelah pelatihan pengetahuan ini meningkat menjadi 100%. Pemahaman mengenai proses daur ulang kertas dan plastik serta manfaatnya bagi lingkungan masih sangat rendah sebelum pelatihan sebesar 22,7%, namun setelah pelatihan kemudian meningkat menjadi 100% yaitu terjadi perubahan 77,3%. Pengetahuan tentang cara membuat produk kreatif dari sampah kertas dan plastik pun awalnya hanya 18,2%, tetapi setelah pelatihan seluruh peserta (100%) telah memahami cara membuat produk daur ulang yang kreatif seperti aneka bunga, dan hiasan dinding. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) dan Karyati et al. (2023), yang menegaskan bahwa pelatihan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah.

Penelitian oleh Winarni et al. (2022) dan Septiarini et al. (2023) juga menguatkan bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan penguatan komunitas seperti bank sampah dapat menciptakan kebiasaan baru di masyarakat, termasuk praktik 4R (reduce, reuse, recycle, replant). Hal ini diperkuat oleh Supinganto et al. (2022), yang mencatat seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah pelatihan pengelolaan sampah organik. Selain itu, studi oleh Khairunnisa et al. (2023) dan Djuari et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan memiliki korelasi kuat dengan perubahan perilaku rumah tangga dalam pemilahan sampah.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Aspek Pengetahuan, Keterampilan dan Harapan Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan (%)
Aspek Pengetahuan				
1	Apakah Anda mengetahui jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang	81,8	100	18,2
2	Apakah Anda memahami proses daur ulang sampah kertas dan plastik?	22,7	100	77,3
3	Apakah Anda mengetahui manfaat daur ulang bagi lingkungan?	22,7	100	77,3
4	Apakah Anda tahu cara membuat produk kreatif dari sampah kertas dan plastik?	18,2	100	81,8
Keterampilan				
7	Apakah Anda pernah mencoba membuat produk dari sampah kertas atau plastik sebelumnya?	18,2	100	81,2
8	Apakah Anda tahu bagaimana cara memanfaatkan sampah kertas dan plastik menjadi produk yang bernilai jual?	18,2	100	81,2
9	Apakah Anda mengetahui teknik dasar dalam pembuatan kerajinan dari sampah, seperti kerajinan bunga plastik dan hiasan dinding artistik?	0	81,8	81,8
Pemasaran				
10	Apakah Anda mengetahui cara memasarkan produk hasil daur ulang?	54,5	81,8	27,3
11	Apakah Anda tahu bagaimana menentukan harga jual produk kerajinan dari sampah?	0	81,8	81,8
12	Apakah Anda mengetahui pentingnya branding untuk produk daur ulang?	27,3	100	72,7
13	Apakah Anda tahu tentang pemasaran digital dan cara mempromosikan produk melalui media sosial?	27,3	100	72,7
Harapan				
Mengapa Anda tertarik untuk mengikuti pelatihan ini? (pilih yang paling sesuai)				
a. Ingin menambah penghasilan keluarga		(36,4%)		
b. Ingin belajar keterampilan baru		(40,9%)		
c. Hanya ingin mencoba hal baru		(22,7%)		
d. Tidak yakin		(0%)		
Apa harapan Anda setelah mengikuti pelatihan ini?				
a. Memulai usaha kecil sendiri		(72,7%)		
b. Membantu orang lain membuat produk serupa		(13,6%)		
c. Tidak memiliki harapan tertentu		(13,6%)		
d. Tidak tahu		(0%)		

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak peningkatan keterampilan peserta, Selama sesi praktik, sebelum pelatihan hanya 18,2% peserta yang pernah mencoba membuat produk dari sampah kertas atau plastik dan memahami mengenai cara memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai jual, jumlah ini meningkat menjadi 100% setelah pelatihan atau terjadi perubahan keterampilan peserta sebesar 81,8%. Lebih lanjut, pengetahuan mengenai teknik dasar pembuatan kerajinan dari sampah, seperti kerajinan bunga plastik dan hiasan dinding artistik, yang sebelumnya sama sekali tidak diketahui (0%), berhasil meningkat hingga 81,8% setelah pelatihan, peserta mampu menghasilkan produk yang diajarkan dengan baik dan bisa mengkreasikan produk yang dihasilkan, seperti berbagai macam bunga plastik yang dihasilkan seperti jenis bunga keladi, monstera, janda bolong dll, sedangkan untuk hiasan dinding dari kaleng bekas, peserta mampu menghasilkan motif-motif hiasan yang sederhana dan menarik. Berbagai produk yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk Kerajinan yang dihasilkan Peserta

Pada aspek pemasaran, hasil kuesioner menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum pelatihan, 54,5% peserta sudah mengetahui cara memasarkan produk hasil daur ulang, dan angka ini meningkat menjadi 81,8% setelah pelatihan. Pengetahuan mengenai cara menentukan harga jual produk kerajinan dari sampah awalnya sama sekali tidak dimiliki peserta (0%), namun kemudian naik menjadi 81,8% setelah pelatihan. Pemahaman tentang pentingnya branding produk daur ulang juga meningkat pesat dari 27,3% sebelum pelatihan menjadi 100% setelah pelatihan. Selain itu, pengetahuan peserta tentang pemasaran digital dan promosi melalui media sosial yang sebelumnya hanya dimiliki oleh 27,3% peserta juga meningkat hingga 100% setelah pelatihan. Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membekali peserta dengan wawasan pemasaran modern yang mendukung keberlanjutan usaha.

Pada aspek harapan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan cukup beragam. Sebanyak 36,4% peserta mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga, sementara 40,9% tertarik untuk mempelajari keterampilan baru, dan 22,7% lainnya hanya ingin mencoba hal baru. Tidak ada peserta yang merasa ragu atau tidak yakin dalam mengikuti pelatihan. Setelah pelatihan, mayoritas peserta (72,7%) berharap dapat memulai usaha kecil secara mandiri, 13,6% berharap dapat membantu orang lain dalam membuat produk serupa, dan 13,6% tidak memiliki harapan tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan dampak motivasional yang kuat, terutama dalam mendorong peserta untuk berwirausaha secara mandiri melalui pemanfaatan sampah daur ulang.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan awal peserta dan minimnya fasilitas praktik. Namun pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang diterapkan selama pelatihan berhasil mengatasi hambatan tersebut. Dukungan dari keluarga, tetangga, dan ketua RT terbukti mendorong keberlanjutan praktik pengelolaan sampah di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Ari & Yilmaz (2016) dan Mugambe et al. (2022), keterlibatan sosial dan tekanan positif dari lingkungan dapat memperkuat kebiasaan baru. Dukungan dari pemimpin lokal (ketua RT) bahkan menjadi pengungkit penting dalam mengubah persepsi masyarakat dan membentuk norma baru terkait pengelolaan sampah.

Tim pelaksana dan Peserta bencana akan melakukan tindak lanjut untuk menjamin keberlanjutan program di masa yang akan datang. Diantara peserta terdapat organisasi “Forum Anak Sungai Jawi Luar” yang berkeinginan adanya keberlanjutan program yang mendukung kebersihan lingkungan melalui pengolahan sampah yang kreatif dan bernilai ekonomi. Pembentukan kelompok usaha bersama dan pelatihan lanjutan yang mencakup kewirausahaan, perencanaan usaha, dan literasi keuangan sangat diinginkan peserta. Kegiatan rutin seperti pertemuan warga dan pelibatan tokoh

masyarakat direncanakan untuk menjaga semangat dan kolaborasi. Seperti yang ditegaskan oleh Khotimah et al. (2023) dan Ikhwan et al. (2024), keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada kesinambungan pendampingan dan penguatan kapasitas komunitas secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga membentuk perilaku baru yang mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan sekaligus membuka peluang ekonomi baru berbasis kreativitas lokal.

4. Kesimpulan

Pelatihan pengelolaan sampah kertas dan plastik berbasis kreativitas yang dilaksanakan di Gang Rambai RT 001/RW 013 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan teknik, praktik langsung, hingga evaluasi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test. Peserta juga mampu menghasilkan berbagai produk kreatif seperti berbagai jenis bunga plastik dan hiasan dinding. Produk-produk ini menunjukkan potensi ekonomi yang menjanjikan dan dapat menjadi cikal bakal usaha kecil berbasis rumah tangga.

Selain memberikan dampak terhadap pengetahuan dan keterampilan individu, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan perilaku bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat peran ibu rumah tangga sebagai penggerak perubahan positif di lingkungannya. Program ini terbukti efektif dan relevan dalam mendukung upaya pemerintah daerah dalam pengurangan sampah plastik, khususnya sejalan dengan Surat Edaran Wali Kota Pontianak Nomor 43 Tahun 2024.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan ini dikembangkan menjadi program pelatihan berkelanjutan yang melibatkan lebih banyak warga dan generasi muda. Pemerintah setempat, LSM, dan lembaga pendidikan juga diharapkan dapat mendukung dalam bentuk fasilitasi peralatan, bahan, dan akses pasar. Perlu dibentuk kelompok usaha bersama yang dikelola secara mandiri oleh ibu-ibu peserta sebagai wadah produksi dan pemasaran produk kerajinan daur ulang. Selain itu, peningkatan literasi digital dan pelatihan pemasaran online juga direkomendasikan agar produk hasil kerajinan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan berdaya saing tinggi. Dengan dukungan lintas sektor yang berkesinambungan, program pelatihan seperti ini berpotensi menjadi strategi efektif dalam pengentasan masalah sampah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan di lingkungan perkotaan.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada Universitas Panca Bhakti dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat dan luaran artikel ini melalui pendanaan DIPA UPB tahun 2025.

References

- Aini, N., Hermanto, D., & Winarko, P. (2023). Management of Organic Waste Into Liquid Fertilizer and Compost Welcoming the Blue Economy of Rancabungur. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 13(2), 327–331. <https://doi.org/10.29244/jpsl.13.2.327-331>
- Ampadu-Ameyaw, R., Richard, N., & Ahwireng, A. K. (2020). Integrated Waste Management System as a Sustainable Option for Managing Plastic Waste in Ghana: The Case of Madina-La Nkantanan Municipality. *Journal of Scientific Research and Reports*, 20–31. <https://doi.org/10.9734/jsrr/2020/v26i930306>
- Ari, E., & Yılmaz, V. (2016). A Proposed Structural Model for Housewives' Recycling Behavior: A Case Study From Turkey. *Ecological Economics*, 129, 132–142. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2016.06.002>
- Benny, V. (2022). "Practices and Challenges of Household Plastic Waste Disposal: An Evaluation of Waste Management System in Kerala ". *Orissa Journal of Commerce*, 27–44. <https://doi.org/10.54063/ojc.2022.v43i02.03>

- Burhanuddin, B. (2024). Sustainable Waste Management Practices in Indonesia. *Ijmb*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.61194/ijmb.v2i1.125>
- Djuari, L., Dewanti, L., Sulistiawati, S., Mahendra, A. I., & Fahrudin, A. C. (2022). Skill Improvement for Public Health Center Staffs in the Management of Toxic and Hazardous Materials. *Folia Medica Indonesiana*, 58(1), 21. <https://doi.org/10.20473/fmi.v58i1.30663>
- Faizin, M. L. (2024). The Role of Social Capital for Bumdes in Waste Management in Miagan Village, Mojoagung District, Jombang Regency. *Airlangga Development Journal*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.20473/adj.v8i1.37989>
- Ferronato, N., & Torretta, V. (2019). Waste Mismanagement in Developing Countries: A Review of Global Issues. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(6), 1060. <https://doi.org/10.3390/ijerph16061060>
- Ikhwan, A., Pertiwi, W. N. B., Gunawan, N. A., Hudiafa, E., & Jannah, S. (2024). Sustainable Entrepreneurship Development Training for Sindangheula Community in Utilizing Village Potential. *Move Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 39–47. <https://doi.org/10.54408/move.v4i2.397>
- Kakadellis, S., & Rosetto, G. (2021). Achieving a Circular Bioeconomy for Plastics. *Science*, 373(6550), 49–50. <https://doi.org/10.1126/science.abj3476>
- Karyati, K., Widiati, K. Y., Karmini, K., & Sari, D. R. (2023). Persepsi Dan Perilaku Peserta Penyuluhan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Bangun Rejo, Kutai Kartanegara. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 139–145. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.93>
- Khairunnisa, A., Suryadi, A., Hufad, A., & Wahyudin, U. (2023). Waste Care Education for Housewives. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(10), 8217–8225. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5272>
- Khotimah, S. K., Nasruddin, N., Santi, H. A., An-Nafi, A. R., Aulia, S., Arifin, A. N., Hardiansyah, H., Zaini, M. F., Hidayatullah, M. S., Mukminin, A., Padly, A., Amin, A. R. M., Rosanti, A., Maulana, F., Jazuli, M., & Atiqah, A. N. (2023). Empowerment of Zero Waste Maritime Village Based on Creative Economy in Wirittasi Village, Kusan Hilir, Tanah Bumbu. *Asian Journal of Community Services*, 2(11), 887–896. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i11.6758>
- Lamb, J. B., Willis, B. L., Fiorenza, E. A., Couch, C. S., Howard, R., Rader, D. N., True, J., Kelly, L. A., Ahmad, A., Jompa, J., & Harvell, C. D. (2018). Plastic Waste Associated With Disease on Coral Reefs. *Science*, 359(6374), 460–462. <https://doi.org/10.1126/science.aar3320>
- Liu, J., Hu, Z., Du, F., Tang, W., Zheng, S., Lu, S., An, L., & Ding, J. (2023). Environment Education: A First Step in Solving Plastic Pollution. *Frontiers in Environmental Science*, 11. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1130463>
- Mensah, K., Mahmoud, H., Fujii, M., & Shokry, H. (2021). Upcycling of Polystyrene Waste Plastics to High Value Carbon by Thermal Decomposition. *Key Engineering Materials*, 897, 103–108. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/kem.897.103>
- Mugambe, R. K., Nuwematsiko, R., Ssekamatte, T., Nkurunziza, A. G., Wagaba, B., Isunju, J. B., Wafula, S. T., Nabaasa, H., Katongole, C. B., Atuyambe, L., & Buregyeya, E. (2022). Drivers of Solid Waste Segregation and Recycling in Kampala Slums, Uganda: A Qualitative Exploration Using the Behavior Centered Design Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 10947. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710947>
- Pamuji, K., Rosyadi, S., & Nasihuddin, A. (2023). The Legal Institutional Model of Community-Based Waste Management to Reinforce Multi-Stakeholder Collaboration in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(1). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.1.08>
- Pratama, A. S., Kamarubiani, N., Shantini, Y., & Heryanto, N. (2021). Community Empowerment in Waste Management. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210508.015>
- Rahmawati, R., Hayat, N., Ngulqiyah, I., & Rafianti, I. (2023). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Madani Dasawisma: Sebuah Studi Kasus Di Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, Indonesia. *JSKKM*, 1(1), 8–22. <https://doi.org/10.53889/jskkm.v1i1.253>

- Reswari, R. A., Ekawati, E., Rizieq, R., & Suryani, R. (2025). Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Pengolahan Pupuk Organik dari Sampah Rumah Tangga pada KWT Mentari di Kota Pontianak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1269–1276. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1943>
- Rizieq, R., & Widarti, S. (2017). Pengolahan Sampah Pada Kelompok Santri Ponpes Al-Jihad dan Ibu-Ibu Rumah Tanggal RT 003/RW 005 Kota Pontianak. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*, 21(2), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ino.v21i2.15650>
- Septiarini, A., Puspitasari, N., Adnan, F., & Yasmin, A. (2023). Aplikasi WM-Banking Untuk Digitalisasi Pengelolaan Layanan Bank Sampah Ramli Graha Indah Samarinda. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (Jurti)*, 7(2), 163. <https://doi.org/10.30872/jurti.v7i2.12590>
- Shah, S. Z. A., Nawaz, Z., Nawaz, S., Carder, G., Ali, S. M., Soomro, N., & Compston, P. (2019). The Role and Welfare of Cart Donkeys Used in Waste Management in Karachi, Pakistan. *Animals*, 9(4), 159. <https://doi.org/10.3390/ani9040159>
- Supinganto, A., Suharmanto, S., Budiana, I., & Woga, R. (2022). Effect of Training on Organic Waste Management in Neighborhoods of Pejanggik, Mataram, West Nusa Tenggara. *Global Medical & Health Communication (Gmhc)*, 10(2). <https://doi.org/10.29313/gmhc.v10i2.8853>
- Uncha, A., & Wolde, A. (2018). Factors Determining Effective Household Solid Waste Management in Arba Minch Town: South Western Ethiopia. *Ethiopian Journal of Business and Social Science*, 1(2), 113–151. <https://doi.org/10.59122/134cc3b>
- Warmadewanthi, I., Wulandari, D., Cahyadi, M. N., Pandebesie, E. S., Anityasari, M., Dwipayanti, N. M. U., Purnama, I. G. H., & Nisaa, A. F. (2021). Socio-Economic Impacts of the COVID-19 Pandemic on Waste Bank Closed-Loop System in Surabaya, Indonesia. *Waste Management & Research the Journal for a Sustainable Circular Economy*, 39(8), 1039–1047. <https://doi.org/10.1177/0734242x2111017986>
- Winarni, E., Anggoro, R., Alimatussa'diyah, & Kurniawan, F. S. (2022). Tata Kelola Sampah Dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Pada Kader PKK Desa Klampok Lor Kabupaten Demak. *Jurnal Abdi Nusa*, 1(3), 21–25. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v1i3.34>